



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA MELALUI SOSIOGRAM DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS VIII DI SMP 7 PALEMBANG

Destriana Rafika¹⁾, Indah Windra²⁾
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: Destrianaavicha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Sosiogram dalam Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 7 Palembang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sosiogram efektif atau tidak untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang dalam penulisan teks deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "apakah efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang dengan menggunakan sosiogram dalam penulisan teks deskriptif?" Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode pra eksperimental satu desain pre-test dan post-test kelompok. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang pada tahun ajaran 2017/ 2018. Sampelnya adalah satu kelas (VIII.2) yang terdiri dari 37 siswa yang memilih dengan menggunakan cluster random sampling. Hasil penelitian, rata-rata skor siswa pasca tes adalah 82.4, tertinggi dibandingkan dengan pre-test yaitu 67.8. Pada post-test skor tertinggi adalah 89 dan skor terendah adalah 78. Sedangkan skor tertinggi pada pre-test adalah 76.5 dan skor terendah adalah 61. Untuk membandingkan skor siswa pada pre-test dan post-test, paired t-test digunakan. Dan hasil uji t berpasangan kami menemukan bahwa, t-diperoleh adalah 26.6 dan t-tabel adalah 1.68. Artinya t-obtain lebih tinggi dari t-tabel ($27,317 > 1,688$). Jadi, hasil penelitian juga dapat menjawab hipotesis bahwa, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dan dari hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis deskriptif melalui sosiogram ternyata efektif.

Kata kunci: *kemampuan menulis, sociogram, dan deskriptif*

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang dalam bahasa tulisan. Dalam pengertian lain, menulis adalah kegiatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung. Menurut Handoyo (2006: 101), menulis tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tapi juga sebagai media pembelajaran dan pemikiran yang menghasilkan gagasan. Brown (2001: 334) menyatakan bahwa belajar menulis sama seperti belajar berenang. Belajar berenang hanya bisa dipraktekkan jika ada badan air yang tersedia dan biasanya hanya jika seseorang mengajar juga. Orang belajar menulis jika mereka adalah anggota masyarakat yang terpelajar dan biasanya hanya jika seseorang mengajar juga. Jika seseorang ingin bisa berenang, dia tidak bisa hanya menguasai teori untuk berenang, tapi dia harus masuk ke air untuk berlatih dan menerapkan teori pada diri kita sendiri. Sama dengan menulis, jika seseorang ingin membuat tulisan bagus, dia tidak bisa hanya fokus pada teori, tapi malah



harus terjun ke dunia penulisan sebenarnya dimana dia praktis akan terlibat secara tertulis. Itulah sebabnya mengapa menulis bisa dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa di setiap kelas karena ada banyak langkah dalam proses penulisan. Tidak hanya itu, selain memiliki banyak langkah, menulis juga membutuhkan seni, gaya bahasa, dan pilihan kata untuk menarik pembaca.

Raimes (Alfaki 2015: 46) menyatakan bahwa masalah lain dari organisasi dalam penulisan siswa adalah sulitnya membedakan topik dan gagasan pendukung atau generalisasi dan rincian spesifik. Menurut Richards dan Renandya (2002), kesulitannya terletak tidak hanya dalam menghasilkan dan mengorganisir gagasan, tapi juga menerjemahkan gagasan ini menjadi teks yang mudah dibaca. Dan kemudian, berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan pelatihan guru, ia menemukan siswa memiliki beberapa masalah dalam menulis. Umumnya, siswa kurang kosa kata dan kesulitan mengembangkan topik. Selain itu, mereka mendapat kesulitan dalam menemukan gagasan mereka untuk memulai tulisan mereka, memikirkan apa yang harus ditulis, bagaimana menguraikannya, lalu menyusun gagasan itu menjadi beberapa ungkapan untuk menjadi proyek penulisan yang bagus. Itulah masalah utama yang peneliti ingin coba selesaikan dengan melakukan penelitian ini. Westwood (2008: 56) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan tersulit yang diharapkan diperoleh peserta didik, yang membutuhkan penguasaan berbagai kompetensi linguistik, kognitif, dan sosio budaya. Fakta tersebut mendorong penulis untuk fokus membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks deskriptif. Teks deskriptif adalah salah satu genre yang diajarkan untuk siswa kelas delapan di Sekolah Menengah Pertama. Menurut Folse et al. (2007: 135), paragraf deskriptif menggambarkan bagaimana sesuatu atau seseorang terlihat atau terasa. Jadi, ini bisa membuat siswa berpikir tentang apa yang mereka lihat atau rasakan, dan mengeksplorasi gagasan mereka, menuliskannya dalam kalimat dan mengatur kalimat menjadi paragraf.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa penulis mencoba menggunakan teknik yang menarik terutama dalam penulisan deskriptif. Tekniknya adalah "sociogram" sebagai media dalam mengajar menulis. Menurut Fraenkel (2012: 131), sosiogram adalah representasi visual, biasanya dengan panah, pilihan orang membuat tentang individu lain yang berinteraksi dengannya. Di Hartati (2016: 15), sosiogram adalah seperti peta atau gambar grafis untuk digunakan dalam merancang hubungan antara konten di dalam compon ent sendiri Sosiogram memaksa siswa untuk memikirkan hubungan antar karakter dan membantu pembaca untuk memahami hubungan tersebut.



Ketika peserta didik menggunakan sosiogram, mereka mencoba membuat sebuah hubungan saling terhubung untuk dijelaskan. Sosiogram juga dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat sebuah cerita, terutama untuk mendukung penulisan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan diatas permasalahan penelitian ini; "Apakah efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang dengan menggunakan sosiogram dalam penulisan teks deskriptif?" Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif atau tidak untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang dengan menggunakan sosiogram secara tertulis teks deskriptif.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Menulis

Menulis adalah salah satu cara komunikasi. Ada berbagai definisi penulisan sebagai keterampilan yang paling sulit dari semua kemampuan berbahasa Inggris. Olshtain (2001: 207) menyebutkan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi yang membutuhkan dukungan dan motivasi selama pembelajaran berlangsung. Itu karena menulis adalah kegiatan yang kompleks yang mencakup beberapa tahap penyesuaian. Oshima dan Hogue (1997: 2) menambahkan bahwa: "Menulis adalah kegiatan yang sedang berlangsung dimana seseorang menulis, ini adalah hasil pemikirannya tentang apa yang harus diungkapkan dan bagaimana mengungkapkannya. Setelah menyelesaikan makalah ini, tentu saja ia harus membaca apa telah ditulis dan memperbaiki apa yang dibutuhkan, oleh karena itu menulis bukanlah hal yang mudah, tapi proses bertahap ". Jelas bahwa menulis adalah kegiatan yang membutuhkan keahlian khusus sehingga bisa menghasilkan esai yang berkualitas. Seseorang tidak bisa menulis dengan baik dan benar tanpa menguasai prosedur yang dibutuhkan secara tertulis.

Menurut uraian di atas, menulis adalah kegiatan yang mengekspresikan gagasan, perasaan dan pemikiran yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca dalam bentuk tertulis. Melalui tulisan, para siswa dapat memperkuat struktur gramatikal, kosa kata gagasan, tanda baca dan juga bisa mengeksplorasi kreativitas mereka. Menulis bisa dikuasai dengan bekerja keras dan terus berlatih, penulis bisa membuat tulisan bagus yang bisa meningkatkan kemampuan komunikatif mereka dalam bentuk tulisan dan membantu penulis untuk berbagi ide, pengetahuan, perasaan, dan pendapat mereka kepada orang lain.



b. Deskriptif

Teks deskriptif adalah teks yang menceritakan tentang sesuatu dan menyebutkan tentang karakteristik benda berdasarkan hal itu. Menurut Wardiman (2008: 16), deskriptif adalah teks yang menggambarkan ciri seseorang, sesuatu, atau tempat tertentu. Ini berarti menjelaskan tentang sesuatu yang jelas dan spesifik. Furthermore, Folse dkk. (2007: 135) menyatakan bahwa paragraf deskriptif menggambarkan bagaimana sesuatu atau seseorang terlihat atau terasa. Ini memberi kesan sesuatu. Kane (2005: 352) menyatakan, deskripsi tentang pengalaman sensorik bagaimana sesuatu terlihat, terdengar, terasa. Sebagian besar adalah tentang pengalaman visual, tapi deskripsi juga berkaitan dengan jenis persepsi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa teks deskriptif adalah teks untuk menggambarkan orang, tempat atau benda dengan pengalaman visual. . Ini digunakan untuk membuat citra visual orang, tempat, bahkan waktu hari atau musim. Ini juga bisa digunakan untuk menggambarkan penampilan luar orang. Ini mungkin menceritakan sifat karakter dan kepribadian mereka.

c. Sosiogram

Sosiogram adalah representasi dari semua anggota kelompok dan hubungannya satu sama lain. Artinya sosiogram bisa digunakan untuk menunjukkan hubungan antara karakter atau ide. Dalam Hartati (2016: 15) sosiogram adalah seperti peta atau gambar grafis untuk digunakan dalam merancang hubungan antara konten dalam komponen itu sendiri. Ketika peserta didik menggunakan sosiogram, mereka mencoba membuat sebuah hubungan saling terhubung untuk dijelaskan. Menurut Durland (2003: 3), sosiogram, atau peta, adalah gambar grafis, atau gambar dari jenis hubungan. Fraenkel (2012: 131) menyatakan bahwa sosiogram adalah representasi visual, biasanya dengan panah, pilihan orang lain tentang individu lain yang berinteraksi dengannya. Jadi, bisa dijelaskan hubungan antara manusia dan hubungannya dengan menggunakan representasi visual koneksi seperti menghubungkannya secara garis lurus atau sesuatu yang bisa mempermudah pemahaman orang dan untuk menjelaskannya kepada orang lain.

d. Kajian Pustaka Terdahulu

Ada beberapa tesis sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang pertama, sebuah penelitian dilakukan oleh tesis Dwi Agusta Fatrin (2013) berjudul



"Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan menggunakan Peta Spider untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 32 Palembang". Penelitian ini merupakan laporan rancangan pra eksperimental. Yang kedua, sebuah penelitian dilakukan oleh tesis Siti Masitoh (2015) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre (GBA) pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Fitrah Insani". Penelitian ini merupakan laporan pra Desain eksperimental. Studi ketiga, sebuah studi dilakukan oleh ETA (2013) yang berjudul "Mengajar Menulis Teks Naratif dengan menggunakan Gambar Animasi ke Kelas VII SMP Negeri 51 Palembang." Penelitian ini merupakan laporan rancangan pra-eksperimental. Kesamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan studi saya; kesamaan antara penelitian ini adalah: (1) tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. (2) penelitian sebelumnya menggunakan rancangan pra eksperimen, perbedaan antara penelitian ini adalah: (1) teknik atau metode yang digunakan dalam pengajaran menulis, (2) penelitian sebelumnya tidak hanya mengajarkan tentang penulisan, dalam penelitian ini peneliti fokus pada teks deskriptif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variable, independen dan dependen. Dalam hal ini sociogram sebagai variable independen dan menulis sebagai dependen variable. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2017. Di sekolah menengah pertama negeri 7 Palembang. Jumlah populasi adalah 10 kelas dengan total 336 orang siswa. Penulis menggunakan satu kelas sampel penelitian dengan jumlah 37 siswa. Sampel di pilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan pra eksperimental. Sebuah penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa jauh teknik sosiogram mempengaruhi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Penulis menggunakan desain pre-test dan post-test satu kelompok yang mengambil satu kelas sebagai kelas eksperimen.

Rancangan penelitian disajikan sebagai berikut:

$O_1 \text{ X } O_2$

O_1 : the pre-test.



X : the treatment.

O₂ : the post-test.

(Arikunto, 2014: 124).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes untuk mengumpulkan data. Test adalah instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi atau prestasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penulis melakukan tes penulisan yang dilakukan dua kali, satu untuk pre-test lain untuk post-test. Untuk menganalisa data ada dua cara, penilaian penulisan teks dan uji t yang sesuai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil skor siswa dalam pre-test dan post-test, uji t-tanding digunakan untuk membandingkan skor rata-rata yang diperoleh dari tes tulis. Skor rata-rata post-test (82.4) tertinggi dari nilai rata-rata (67.83) pada pre-test. Perhitungannya bisa dilihat pada tabel 4.7.

Penulis mencoba membandingkan kedua skor tersebut dalam pre-test dan post-test dengan menggunakan paired sample t-test pada SPSS 23 version. Dan hasil perhitungannya bisa dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil skala pra-test dan post-test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	67,84	37	3,991	,656
	Posttest	82,47	37	2,598	,427

Dari Tabel 1, terlihat bahwa nilai post-test lebih tinggi dari skor pre-test. Pada pre-test, rata-rata skor (mean) adalah 67,84, dengan standar deviasi 3,991 dan standar error mean adalah 0,656. Sedangkan pada post-test, skor rata-rata adalah 82, 47, dengan standar deviasi 2.598 dan standar error mean adalah 0,427.

Tabel 2. Distribusi data frekuensi uji pra-uji dan post- test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-14,635	3,259	,536	-15,722	-13,549	-27,317	36	,000

Hasil perhitungan data pada Tabel 2 menunjukkan distribusi skor pre-test dan post-test. Dari data kami menemukan bahwa rata-rata skor (mean) siswa dalam pre-test dan



post-test adalah (-14.635), standar deviasi adalah 3.259 dan kesalahan standar berarti kedua uji adalah 0,536. Dari data tersebut, ada perbedaan hasil tes. Hasilnya adalah skor yang lebih rendah (-15,722) dan skor atas adalah (-13.549), dengan interval kepercayaan perbedaannya adalah (95%) dan tingkat kebebasannya adalah 36.

Jika t-diperoleh adalah 27,317, hipotesis alternatif (H_a) pada tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (df) adalah 36 (37-1). Nilai kritis t tabel adalah 1,688. Artinya t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel ($27,317 > 1,688$). Jadi, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kemampuan menulis siswa melalui sosiogram secara tertulis teks deskriptif kepada siswa kelas VIII kelas VIII Palembang sudah efektif.

5. SIMPULAN

Dari hasil perbandingan antara pre-test dan post-test dengan menggunakan paired t-test menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam pre-test dan post-test adalah (-14.635), standar deviasi adalah 3.259 dan error standar berarti keduanya dari tes adalah 0,536. Dari data tersebut, ada perbedaan hasil tes. Hasilnya adalah skor yang lebih rendah (-15,722) dan skor atas adalah (-13,549), dengan interval kepercayaan perbedaannya adalah (95%) dan tingkat kebebasannya adalah 36. Dan yang diperoleh adalah 27.317. Hipotesis alternatif pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) adalah 36 (37-1). Nilai kritis t tabel adalah 1,688. Artinya t-diperoleh lebih tinggi dari t-tabel ($27,317 > 1,688$). Jadi, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui sosiogram secara tertulis teks deskriptif kepada siswa kelas VII SMP 7 Palembang yang efektif.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Alfaki, I.M. (2015). *University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy*. International Journal of English Language Teaching. 3(3), 40-52.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy (Second Edition)*. San Francisco: Prentice Hall Regents.
- Durland, M. (2003). *Understanding Sociograms: A guide to Understanding Network Analysis Mapping*. Elbourn, IL: Durland Consulting, Inc. Retrieved from. [Online]: http://www.durlandconsulting.com/images/pdfs/Understanding_maps_11_03a.pdf. On Tuesday, 14th March, 2017.
- Folse, K.S. et al. (2007). *Great Writing 2. Great Paragraphs (3rd Ed.)*. Boston: Thomson Heinle.



- Fraenkel, J.R. & Norman E.W. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York. McGraw-Hill Companies.
- Handoyo, P.W. (2006). *Process-Based Academic Essay Writing Instruction in an EFL Context*. Politeknik Negeri Jember. 36(1), 101-111.
- Hartati, I.D. (2016). *Teaching Descriptive Paragraphs Writing through Sociogram to the Eight Grade Students of the State Junior High School 37 Palembang*. FKIP PGRI, Palembang.
- Kane, T.S. (2000). *The Oxford Essential Guide to Writing*. [Online]. Available in http://en.wikipedia.org/wiki/Text_linguistics.
- Olshtain, E. & Celcel-Murcia, M. (2001). *Discourse & context in Language Teaching: A Guide for Language Teachers*. Boston, Ma: Heinle.
- Oshima, A., & Hogue, A. (1997). *Reduction to Academic Writing* (2nd Ed.). New York: Longman.
- Richards, J. C. and W. A. Renandya, (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Westwood, P. (2008). *What teachers need to know about reading and writing difficulties?* Camberwell: Acer Press.